

# IMPLEMENTASI SISKEUDES DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG

A. Fadel Muhammad

NPP. 32.0972

Asdaf Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat

Program Studi Keuangan Publik

Email:andifadel87@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Tumpak Haposan Simanjuntak, MA

## ABSTRACT

**(Problem Statement/Background (GAP):** Financial management and transparency in government institutions are vital for public trust and effective governance. In Lanrisang Subdistrict, Pinrang Regency, the implementation of the Village Financial System (Siskeudes) has played a significant role in managing village funds. However, despite the success in the utilization of Siskeudes and the 100% realization of village fund budgets from 2021 to 2023, challenges remain in ensuring full transparency and accountability. Issues related to human resources, technological access, and coordination between various stakeholders persist, affecting the optimal functioning of Siskeudes.. **Purpose:** This study aims to evaluate the implementation of Siskeudes in managing village funds in Lanrisang Subdistrict, focusing on the factors that support its success and identifying the barriers to its effectiveness. The study also seeks to assess the role of government efforts in sustaining the successful implementation of Siskeudes and provide recommendations for improving the system's impact. **Method:** The study employed a qualitative descriptive approach, utilizing data collection methods such as interviews, observations, and document analysis. Participants included staff from the District Government and village officials, as well as other relevant stakeholders. The analysis was based on Edward III's theory, assessing the implementation of Siskeudes based on four key dimensions: communication, resources, bureaucracy structure, and disposition.. **Result:** The findings indicated that the implementation of Siskeudes in Lanrisang has been largely successful, with the village fund budget consistently meeting expectations. However, challenges such as limited technological infrastructure, human resource capacity, and the need for improved communication and inter-agency coordination were identified. Despite these challenges, efforts like regular training and inter-sectoral coordination have contributed to the system's success. **Conclusion:** The implementation of the Village Financial System (Siskeudes) in managing village funds in Lanrisang District has been carried out effectively, with budget realization consistently reaching targets from 2021 to 2023. Siskeudes has succeeded in enhancing transparency and accountability in the management of village funds, despite facing challenges such as limited technological infrastructure, the need to improve human resource capacity, and suboptimal coordination among agencies.

**Keywords:** Accountability, Financial Management, Lanrisang Subdistrict, Siskeudes, Transparency, Village Fund Management.

## ABSTRAK

**Permasalahan (GAP) Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pengelolaan keuangan dan transparansi di lembaga pemerintahan sangat penting untuk membangun kepercayaan publik dan pemerintahan yang efektif. Di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berperan signifikan dalam pengelolaan dana desa. Meskipun dana desa tercatat 100% terealisasi dari tahun 2021 hingga 2023, tantangan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas penuh masih ada. Isu terkait sumber daya manusia, akses teknologi, dan koordinasi antar pihak masih mempengaruhi optimalisasi fungsi Siskeudes. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lanrisang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian melibatkan staf dari Pemerintah Kecamatan dan perangkat desa, serta pihak-pihak terkait lainnya. Analisis dilakukan berdasarkan teori Edward III yang mengevaluasi implementasi Siskeudes berdasarkan empat dimensi utama: komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan disposisi. **Hasil/Temuan:** Temuan menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes di Lanrisang telah berjalan dengan baik, dengan realisasi anggaran dana desa yang konsisten memenuhi target. Namun, tantangan seperti terbatasnya infrastruktur teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dan perlunya perbaikan dalam komunikasi serta koordinasi antar instansi masih ditemukan. Meskipun demikian, upaya seperti pelatihan rutin dan koordinasi lintas sektor telah berkontribusi terhadap keberhasilan sistem ini. **Kesimpulan:** Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lanrisang telah berjalan secara efektif dengan realisasi anggaran yang konsisten mencapai target dari tahun 2021 hingga 2023. Siskeudes berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kapasitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, serta koordinasi antar instansi yang belum optimal. **Kata kunci:** Akuntabilitas, Kecamatan Lanrisang, Pengelolaan Dana Desa, Pengelolaan Keuangan, Siskeudes, Transparansi.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Desa merupakan level pemerintahan terendah dalam hierarki suatu negara. Desa memiliki peran penting dalam pembangunan pemerintahan negara, dengan kewenangan untuk mengatur dan mengelola kepentingan masyarakat setempat, termasuk pengelolaan sumber daya lokal. Pembagian kewenangan secara vertikal, menjadikan pemerintahan tidak hanya berhenti pada pemerintah daerah saja tetapi juga terdapat pemerintahan desa yang berada dalam pembinaan pemerintah kabupaten. (Thahir *et al*, 2020)

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan pemerintahan desa adalah pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Keberhasilan pengelolaan keuangan desa sangat bergantung pada sistem yang digunakan dan integrasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana desa.

Untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), pemanfaatan teknologi informasi di dalam kegiatan pemerintahan tidak dapat dihindarkan (Agus Dian *et al*, 2024). Seperti yang dijelaskan oleh Handayani *et al* (2023) digitalisasi dalam pengelolaan dana desa tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pengelolaan dana yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sejak 2018 telah diharapkan dapat

meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Siskeudes dirancang untuk mempermudah perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Sistem aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa, sehingga hasil dari penggunaan aplikasi tersebut akan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Lukito & Lettu Suyitno, 2018).. Pengintegrasian nilai kebijaksanaan lokal dalam pengelolaan dana desa dapat memperkuat akuntabilitas, meskipun teknologi digital memiliki dampak signifikan (Abdullah *et al*, 2023)

Di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana desa dan memastikan transparansi dalam proses laporan keuangan. Namun, meskipun Siskeudes telah berhasil mencatatkan 100% realisasi anggaran dana desa pada tahun 2021 hingga 2023, masih terdapat tantangan terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, kapasitas sumber daya manusia, serta koordinasi yang kurang antara instansi terkait. Keterbatasan-keterbatasan ini berpotensi menghambat upaya untuk mencapai transparansi yang lebih baik dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan dana desa.

**Tabel 1. 1**  
**Anggaran dan Realisasi Dana Desa**  
**Di Kabupaten Pinrang Tahun 2021-2023**

NO	NAMA DESA	ANGGARAN 2021	REALISASI 2021	%
1		2	3	4
1	SAMAULUE	1.095.845.000	1.095.845.000	100%
2	MALLONGI LONGI	848.586.000	848.586.000	100%
3	AMASSANGANG	835.924.000	835.924.000	100%
4	BARANG PALIE	807.082.000	807.082.000	100%
5	WAETUOE	914.885.000	914.885.000	100%
6	LERANG	1.115.485.000	1.115.485.000	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>5.617.807.000</b>	<b>5.617.807.000</b>	<b>100%</b>
NO	NAMA DESA	ANGGARAN 2022	REALISASI 2022	%
1	SAMAULUE	737.088.000	737.088.000	100%
2	MALLONGI LONGI	756.666.000	756.666.000	100%
3	AMASSANGANG	768.927.000	768.927.000	100%
4	BARANG PALIE	744.330.000	744.330.000	100%
5	WAETUOE	792.106.000	792.106.000	100%
6	LERANG	815.833.000	815.833.000	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>4.614.950.000</b>	<b>4.614.950.000</b>	<b>100%</b>
1		2	3	4
NO	NAMA DESA	ANGGARAN 2023	REALISASI 2023	%
1	SAMAULUE	767.816.000	767.816.000	100%
2	MALLONGI LONGI	797.782.000	797.782.000	100%
3	AMASSANGANG	1.072.115.000	1.072.115.000	100%
4	BARANG PALIE	880.421.000	880.421.000	100%

5	WAETUOE	864.871.000	864.871.000	100%
6	LERANG	859.232.000	859.232.000	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>5.242.237.000</b>	<b>5.242.237.000</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Dinas PMD Kabupaten Pinrang

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi anggaran dana desa di Kecamatan Lanrisang selama tiga tahun berturut-turut mencapai 100%, yang mencerminkan keberhasilan dalam implementasi Siskeudes. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Siskeudes berfungsi secara efektif dalam memastikan penggunaan dana desa sesuai dengan rencana dan laporan yang akuntabel.

Namun, meskipun pencapaian ini menggembirakan, beberapa faktor seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur yang lebih baik, dan penguatan sistem monitoring dan evaluasi masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lanrisang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta hambatan dalam implementasi sistem ini.

Pemerintah Desa Lanrisang melalui berbagai upaya seperti pelatihan untuk perangkat desa dan penguatan sistem pelaporan keuangan berbasis digital telah berusaha memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan. Kendati demikian, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, keterbatasan kapasitas manusia dalam pengelolaan data, serta minimnya integrasi antar sistem yang ada, masih menjadi hambatan dalam mencapai kualitas laporan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lanrisang, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam mencapai kualitas laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa dan memperbaiki sistem pelaporan keuangan yang ada

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Salah satu kesenjangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tantangan dalam penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya untuk menyediakan aplikasi Siskeudes sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, ada masalah signifikan terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di beberapa desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, meskipun pelatihan telah diberikan, masih ada perangkat desa yang kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, terutama di desa-desa yang lebih terpencil dengan akses internet terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi sudah disediakan, implementasinya masih terkendala oleh faktor-faktor teknis dan SDM yang tidak merata.

Kesenjangan lainnya terletak pada kurangnya pemahaman perangkat desa mengenai pentingnya penggunaan Siskeudes untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Meskipun pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) telah memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya aplikasi ini, masih ada perangkat desa yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan aplikasi dengan baik. Upaya yang ada belum menjangkau seluruh perangkat desa, terutama di desa-desa yang

memiliki keterbatasan dalam hal kapasitas teknis dan akses informasi.

Selain itu, masalah terkait dengan pengelolaan aset dan belanja modal di tingkat desa menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Meskipun Siskeudes bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dana desa, banyak perangkat desa yang menghadapi kesulitan dalam mengelola aset desa yang tidak tercatat dengan baik dalam sistem. Hal ini berkontribusi pada kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun ada upaya perbaikan, pengelolaan aset tetap menjadi masalah utama yang harus segera diatasi untuk mencapai pengelolaan dana desa yang lebih efisien.

Lebih lanjut, sebagian besar penelitian terkait penerapan Siskeudes di desa-desa lainnya lebih banyak difokuskan pada daerah-daerah yang memiliki akses teknologi lebih baik dan infrastruktur yang lebih kuat. Penelitian mengenai implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang, yang menghadapi tantangan infrastruktur dan kapasitas SDM yang terbatas, masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan research gap terkait bagaimana kebijakan teknologi keuangan desa dapat dioptimalkan di daerah yang memiliki tantangan serupa dalam hal infrastruktur dan kapasitas perangkat desa.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber referensi oleh penulis dalam mempermudah penelitian dan sebagai acuan dalam menyelenggarakan penelitian. Penelitian Milenia *et al*, (2023) berjudul “Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari)”. Menunjukkan bahwa fakta dilapangan telah terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa, Indikator efektifitas yang digunakan meliputi kesesuaian informasi, jenis laporan, ketepatan waktu pelaporan, dan umpan balik.

Penelitian Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020) berjudul “Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa” menemukan bahwa fakta di lapangan terkait penggunaan Siskeudes berjalan efektif berdasarkan persepsi kegunaan dan minat pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaannya. Nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut masing-masing adalah 0,025 dan 0,004 yang menunjukkan bahwa keduanya berkontribusi positif terhadap penggunaan aplikasi Siskeudes. Efektifitas ini didukung oleh kelebihan aplikasi yang memudahkan tata kelola keuangan desa dan dilengkapi dengan sistem pengendalian intern, serta hasil penelitian yang menunjukkan dampak yang baik dari segi efisiensi waktu dan biaya.

Penelitian Mardaw *et al*, (2022) berjudul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang”. Menemukan bahwa Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Grati terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Aplikasi ini berhasil mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, mempercepat waktu penyelesaian, dan meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan. Selain itu, dengan adanya audit tahunan dan musyawarah desa, pemerintah desa dapat memastikan akuntabilitas kepada masyarakat. Meskipun informasi keuangan sudah dipublikasikan melalui spanduk di balai desa, keterbatasan akses daring masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, SISKEUDES telah memberikan

kontribusi positif terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan desa, namun masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal aksesibilitas data secara online.

Penelitian Risqi, M. D., & Murahman, M. (2023), berjudul *Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Menunjukkan bahwa sistem keuangan desa diharapkan dapat menjadi alat untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya bagi desa, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang baik harus mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif, serta diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Penelitian "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa" oleh Pujiani, L, & Astuti (2022) menganalisis penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Siskeudes efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan desa serta menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, tantangan seperti gangguan internet dan kesalahan sistem masih ditemukan. Secara keseluruhan, penerapan Siskeudes membawa dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan desa.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangan desa, dengan fokus khusus pada kendala teknis dan struktural yang mempengaruhi efektivitasnya di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan Siskeudes, seperti penelitian Milenia et al. (2023) yang menilai efektivitas sistem dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa, atau penelitian Mardaw et al. (2022) yang mengamati peningkatan transparansi laporan keuangan, penelitian ini mengarah pada dimensi yang lebih dalam, yaitu kendala dalam akses teknologi dan kapasitas sumber daya manusia di daerah dengan infrastruktur terbatas.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pratiwi dan Pravasanti (2020), lebih banyak mengukur penggunaan aplikasi Siskeudes berdasarkan persepsi kegunaan dan minat pengguna. Sementara itu, penelitian ini menambahkan lapisan baru dengan menggunakan pendekatan teori Edward III, yang mengidentifikasi empat dimensi utama dalam kebijakan publik: komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan disposisi. Pendekatan ini memberi ruang untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat pengoptimalan aplikasi Siskeudes, bukan hanya dari sisi efektivitas penggunaan aplikasi, tetapi juga dari segi tantangan struktural yang ada di tingkat desa.

Selain itu, penelitian oleh Pujiani dan Astuti (2022) menganalisis efisiensi penggunaan Siskeudes di Desa Jerowaru, tetapi terbatas pada isu aksesibilitas data dan gangguan internet. Penelitian ini mengangkat tantangan yang lebih holistik, termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, koordinasi antar instansi, dan ketidakterpaduan dalam pengelolaan data yang mempengaruhi kelancaran implementasi. Kebaruan lainnya adalah penekanan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan perbaikan infrastruktur teknologi yang lebih terintegrasi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan rekomendasi berbasis temuan empiris yang tidak hanya relevan untuk Pemerintah Kabupaten Pinrang, tetapi juga bagi daerah lain dengan kondisi serupa. Dengan menyoroti tantangan struktural dan teknis,

penelitian ini membuka peluang untuk solusi yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan dana desa berbasis teknologi, yang pada gilirannya dapat memperbaiki transparansi dan akuntabilitas secara lebih menyeluruh.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lanrisang

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi secara mendalam terkait penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman yang dihadapi oleh perangkat desa dalam mengelola keuangan desa, serta tantangan yang muncul dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali kondisi faktual yang ada, kebijakan yang diterapkan, dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa, termasuk dalam hal transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi yang ada secara komprehensif, termasuk tantangan yang dihadapi oleh perangkat desa dalam mengelola keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Siskeudes. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:42), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi objek penelitian secara alami, di mana peneliti bertindak langsung dalam mengumpulkan data dari lapangan. Selain itu, Simangunsong (2017:190) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat menyesuaikan dengan dinamika lapangan, sehingga peneliti dapat mengakomodasi perubahan informasi yang terjadi selama proses pengumpulan data.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pejabat terkait di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), perangkat desa, serta auditor internal untuk menggali pengalaman mereka dalam pengelolaan keuangan desa dan penerapan Siskeudes. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan kebijakan pengelolaan keuangan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan desa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait kebijakan pengelolaan keuangan, laporan tahunan, serta temuan terkait Siskeudes yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Pinrang.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kebijakan pengelolaan keuangan dan Siskeudes. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang sangat spesifik dan relevan terkait implementasi Siskeudes, di mana informan yang dipilih diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif dan pengalaman langsung dalam pengelolaan dana desa serta penerapan Siskeudes di lapangan. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari Kepala DPMD Kabupaten Pinrang, perangkat desa di Kecamatan Lanrisang, serta auditor internal yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dana desa. Selain itu, teknik Snowball Sampling juga digunakan untuk memilih informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan utama untuk mendapatkan perspektif lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Pinrang, kantor kecamatan, dan desa-desa yang menerapkan Siskeudes di Kecamatan Lanrisang. Dengan mengunjungi lokasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih representatif mengenai kondisi nyata di lapangan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada tanggal 6 – 25 Januari 2025, memberikan cukup waktu bagi peneliti untuk melakukan wawancara mendalam, observasi lang

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta yang menghambat efektivitas kebijakan pengelolaan keuangan, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa dan transparansi pengelolaan keuangan desa.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Implementasi Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Lanrisang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dana desa. Selama periode 2021 hingga 2023, penggunaan Siskeudes di Kecamatan Lanrisang berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi terkait dengan akses teknologi dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terbatas dalam beberapa desa.

Dalam menganalisis implementasi Siskeudes, penelitian ini mengacu pada teori **Edward III**, yang mengidentifikasi empat dimensi utama dalam evaluasi kebijakan publik: komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan disposisi. Penilaian berdasarkan dimensi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Lanrisang.

1. **Komunikasi:** Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan Siskeudes, beberapa perangkat desa masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini. Faktor komunikasi yang kurang efektif dalam beberapa desa menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana aplikasi ini dapat dimanfaatkan sepenuhnya dalam pengelolaan keuangan desa.
2. **Sumber Daya:** Pengelolaan Siskeudes sangat bergantung pada kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa. Meskipun pelatihan telah diberikan, beberapa perangkat desa masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan keuangan. Hal ini menghambat kelancaran penggunaan Siskeudes, khususnya di desa-desa dengan infrastruktur teknologi yang terbatas.
3. **Struktur Birokrasi:** Pengelolaan dana desa melalui Siskeudes melibatkan berbagai pihak, mulai dari perangkat desa hingga pemerintah kabupaten. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan koordinasi antar instansi, tantangan dalam integrasi data dan komunikasi antar pihak masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem ini.
4. **Disposisi:** Keberhasilan implementasi Siskeudes sangat dipengaruhi oleh disposisi atau

sikap perangkat desa terhadap kebijakan ini. Meskipun sebagian besar perangkat desa menunjukkan sikap positif terhadap Siskeudes, masih ada beberapa yang kurang antusias karena kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana desa.

**Tabel 3.1**

**Dimensi Teori Edward III**

Dimensi	Indikator	Nilai/Status	Analisis
Komunikasi	Pemahaman dan pengoperasian aplikasi	Cukup Baik	Meskipun pelatihan sudah dilakukan, komunikasi masih kurang efektif.
Sumber Daya	Kemampuan perangkat desa	Sedang	Keterbatasan SDM dalam hal pemahaman teknologi menjadi kendala.
Struktur Birokrasi	Koordinasi antara perangkat desa dan pemerintah	Cukup Baik	Meskipun ada upaya koordinasi, integrasi data dan komunikasi antar pihak masih kurang.
Disposisi	Sikap perangkat desa terhadap Siskeudes	Baik	Sebagian besar perangkat desa menunjukkan sikap positif, namun kesulitan teknis menghambat implementasi optimal.

Dari hasil analisis menggunakan teori Edward III, dapat disimpulkan bahwa implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dana desa. Meskipun demikian, tantangan terkait dengan akses teknologi, kapasitas SDM, dan komunikasi antar pihak masih perlu diperbaiki agar sistem ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar dalam hal transparansi dan akuntabilitas keuangan desa.

### **3.2. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama: pelatihan yang intensif, dukungan dari pemerintah, serta kesadaran perangkat desa akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana desa. Faktor-faktor ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa Siskeudes dapat

diterapkan secara efektif di tingkat desa

#### **1. Pelatihan dan Pendampingan oleh Pemerintah Daerah**

Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Pinrang memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Siskeudes. Hasil wawancara dengan Kepala Desa menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara rutin memfasilitasi perangkat desa dalam memahami penggunaan aplikasi Siskeudes. Kepala Desa menjelaskan, "Pelatihan ini sangat membantu kami untuk memahami cara menggunakan aplikasi Siskeudes, sehingga laporan keuangan dapat disusun lebih cepat dan lebih akurat." Selain pelatihan, pendampingan langsung yang dilakukan oleh DPMD Kabupaten Pinrang juga berperan dalam membantu perangkat desa menghadapi kendala teknis saat menggunakan aplikasi ini. Faktor kemampuan sumber daya manusia (aparatur) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. (Amin, 2019). Meskipun pelatihan telah dilaksanakan, beberapa desa masih menghadapi kesulitan dalam pengoperasian aplikasi, terutama terkait dengan input data yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan yang lebih mendalam, khususnya untuk perangkat desa yang baru pertama kali menggunakan sistem berbasis teknologi.

#### **2. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Pinrang**

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung kelancaran implementasi Siskeudes. Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui DPMD memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, seperti penyediaan perangkat komputer dan peningkatan akses internet di beberapa desa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam hal infrastruktur teknologi. Seorang pejabat DPMD menyatakan, "Kami terus berusaha memastikan bahwa semua desa memiliki akses yang cukup untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes, baik dari segi perangkat maupun infrastruktur internet." Dukungan ini mempermudah perangkat desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes dengan lebih efisien dan efektif. Namun, meskipun ada bantuan dari pemerintah daerah, desa-desa yang terletak jauh dari pusat Kecamatan Lanrisang masih mengalami keterbatasan dalam hal akses internet yang memadai. Kendala ini menyebabkan beberapa desa kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi dengan optimal.

#### **3. Kesadaran Akan Pentingnya Transparansi Pengelolaan Keuangan**

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Siskeudes adalah tingkat kesadaran perangkat desa mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan wawancara dengan seorang perangkat desa, beliau mengatakan, "Kami menyadari bahwa transparansi dalam pengelolaan dana desa sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan Siskeudes, kami bisa menyusun laporan yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak." Kesadaran ini sangat mendukung komitmen perangkat desa dalam memastikan penggunaan dana desa yang benar dan sesuai dengan peraturan. Meskipun demikian, beberapa perangkat desa di desa-desa yang lebih terpencil masih kurang memahami pentingnya transparansi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih berfokus pada pemahaman konsep transparansi keuangan desa sangat diperlukan.

#### **4. Peran Aktif Kepala Desa dalam Mengarahkan Implementasi Siskeudes**

Keberhasilan implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang juga didorong oleh peran

aktif kepala desa. Kepala desa yang memiliki pemahaman yang baik tentang Siskeudes dapat mendorong perangkat desa untuk mematuhi prosedur yang ada dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Kepala Desa mengatakan, "Sebagai kepala desa, saya berperan langsung untuk memastikan perangkat desa mengikuti pelatihan dan menggunakan aplikasi dengan benar. Saya juga terus memantau penggunaan Siskeudes agar proses pengelolaan dana desa berjalan dengan baik." Peran aktif kepala desa ini sangat membantu perangkat desa untuk mengikuti prosedur yang benar dalam mengelola keuangan desa.

#### 5. **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Kompetensi operator Siskeudes sangat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Jamaluddin, 2024). Kapabilitas perangkat desa menjadi faktor pendukung utama lainnya dalam keberhasilan penerapan Siskeudes. Sebagian besar perangkat desa yang telah mengikuti pelatihan rutin menunjukkan peningkatan kinerja dalam pengelolaan keuangan desa. Seorang bendahara desa mengungkapkan, "Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan Siskeudes. Semua transaksi keuangan dapat tercatat dengan rapi dan lebih mudah dipantau." Meskipun demikian, masih ada beberapa perangkat desa yang membutuhkan pelatihan tambahan, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan sistem laporan keuangan yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung seperti pelatihan berkelanjutan, dukungan pemerintah, kesadaran akan transparansi, serta peran aktif kepala desa sangat berperan dalam keberhasilan implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang. Pengelolaan yang baik tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia dan pengawasan yang efektif (Permatasari et al., 2024). Namun, tantangan terkait infrastruktur teknologi dan peningkatan kapasitas SDM masih perlu mendapat perhatian untuk memastikan bahwa seluruh desa dapat mengimplementasikan Siskeudes dengan lebih optimal.

### 3.3. **Upaya yang Telah Dilakukan oleh Pemerintah dalam Implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, Pemerintah Kabupaten Pinrang, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berjalan dengan lancar dan efektif di Kecamatan Lanrisang. Upaya ini melibatkan berbagai aspek mulai dari penyediaan pelatihan hingga peningkatan infrastruktur teknologi yang mendukung kelancaran penggunaan Siskeudes.

#### 1. **Pelatihan Berkelanjutan dan Pendampingan Langsung**

Pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Pinrang menyadari bahwa pelatihan berkelanjutan bagi perangkat desa sangat penting untuk memastikan mereka mampu mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan baik. Hasil wawancara dengan Kepala DPMD Kabupaten Pinrang menjelaskan, "Kami mengadakan pelatihan rutin untuk perangkat desa agar mereka semakin terampil dalam menggunakan Siskeudes, tidak hanya dalam pengoperasian aplikasi, tetapi juga dalam pengelolaan dana desa yang transparan." Pelatihan ini berfokus pada pemahaman penggunaan aplikasi Siskeudes serta prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Namun, masih ada beberapa perangkat desa yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan fitur yang

lebih kompleks dari aplikasi tersebut. Kepala Desa di salah satu desa mengatakan, "Pelatihan sudah diberikan, tetapi beberapa perangkat desa masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memahami pengelolaan data dan penyusunan laporan yang lebih mendetail."

## 2. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Pemerintah Kabupaten Pinrang juga berfokus pada peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung kelancaran implementasi Siskeudes. Akses internet yang stabil menjadi perhatian utama, mengingat beberapa desa di Kecamatan Lanrisang sebelumnya mengalami kesulitan dalam hal konektivitas. Dalam wawancara dengan Kepala DPMD, beliau menyatakan, "Kami bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan bahwa desa-desa di Kecamatan Lanrisang memiliki akses yang memadai untuk mengoperasikan Siskeudes dengan lancar." Namun, meskipun ada upaya perbaikan infrastruktur, beberapa desa di daerah terpencil masih menghadapi kesulitan dalam hal kestabilan internet. Kepala Desa di salah satu desa juga menambahkan, "Kami berharap pemerintah dapat lebih memperhatikan kebutuhan akses internet yang stabil, karena itu sangat mempengaruhi kelancaran penggunaan aplikasi."

## 3. Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung

Pemerintah Kabupaten Pinrang juga mengeluarkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan implementasi Siskeudes, seperti pemberian insentif bagi desa-desa yang berhasil menerapkan Siskeudes dengan baik. Kepala Desa di Desa Lerang mengatakan, "Kami menerima insentif dari pemerintah daerah karena berhasil mengelola dana desa dengan baik melalui Siskeudes. Insentif ini memotivasi kami untuk terus bekerja keras." Pemerintah daerah juga melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi Siskeudes untuk mengetahui sejauh mana aplikasi ini membantu perangkat desa dalam mengelola keuangan desa. Kepala DPMD menjelaskan, "Kami melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap desa menerapkan Siskeudes dengan baik, dan hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan solusi terhadap kendala yang ada."

## 4. Monitoring dan Pengawasan Implementasi

Pemerintah Kabupaten Pinrang juga melakukan monitoring dan pengawasan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap desa menggunakan Siskeudes dengan sesuai. Kepala Desa menyatakan, "Kami merasa terbantu dengan adanya monitoring dari pemerintah daerah yang selalu memberikan masukan dan bimbingan. Jika ada kendala, kami langsung menghubungi DPMD untuk mencari solusi." Monitoring yang dilakukan oleh pemerintah daerah membantu perangkat desa untuk mengatasi masalah teknis dan memastikan bahwa pengelolaan dana desa berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Lanrisang telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dana desa, meskipun beberapa tantangan besar masih perlu diatasi. Meskipun Siskeudes telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, tantangan terkait dengan infrastruktur teknologi dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terbatas tetap menjadi hambatan utama. Hasil wawancara dengan perangkat desa mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan Siskeudes sudah berjalan cukup baik di beberapa desa, masih ada kesulitan teknis

yang mempengaruhi kelancaran implementasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Milenia *et al*, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes di Desa Taman Sari telah terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Mereka menekankan bahwa pelatihan yang tepat bagi perangkat desa menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Penelitian ini menerima temuan tersebut, karena di Kecamatan Lanrisang, meskipun pelatihan telah dilakukan, masih ada beberapa perangkat desa yang merasa kesulitan dengan fitur-fitur kompleks dalam aplikasi, seperti pengelolaan belanja modal. Namun, meskipun ada tantangan, penggunaan aplikasi ini tetap menunjukkan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan, yang juga ditemukan dalam penelitian kami.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian oleh Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020) yang menolak beberapa hasil penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes dapat berfungsi efektif apabila persepsi kegunaan dan minat pengguna cukup tinggi. Penelitian mereka menekankan bahwa perangkat desa yang memiliki minat tinggi terhadap teknologi lebih cenderung menggunakan Siskeudes dengan baik. Dalam konteks Kecamatan Lanrisang, meskipun perangkat desa yang lebih terampil dalam teknologi menunjukkan kinerja yang baik, perangkat desa lainnya yang tidak memiliki minat atau pemahaman yang cukup sering kali kesulitan. Penelitian kami lebih menekankan bahwa meskipun perangkat desa mengakui manfaat dari Siskeudes, kendala seperti ketidakpahaman aplikasi pada beberapa desa masih menghambat implementasi secara penuh.

Mardaw *et al*, (2022) dalam penelitiannya tentang Siskeudes di Desa Grati, menerima bahwa aplikasi ini berhasil mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas. Mereka menekankan bahwa meskipun transparansi keuangan desa meningkat, akses internet yang terbatas menjadi kendala utama. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian kami di Kecamatan Lanrisang, di mana beberapa desa yang terletak jauh dari pusat kecamatan masih mengalami masalah jaringan internet yang tidak stabil. Namun, kami juga menolak sebagian temuan ini, karena meskipun akses internet menjadi kendala, beberapa perangkat desa di daerah dengan infrastruktur lebih baik juga melaporkan kesulitan teknis lainnya, seperti kesalahan input data dan pemahaman yang terbatas terkait fitur aplikasi.

Penelitian oleh Risqi, M. D., & Murahman, M. (2023) mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa sistem pengelolaan dana desa yang baik harus mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif. Penelitian mereka menegaskan bahwa Siskeudes harus mampu menciptakan akuntabilitas yang lebih baik. Kami menerima temuan ini, karena di Kecamatan Lanrisang, penggunaan Siskeudes memang telah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana desa, namun kami menolak bahwa semua desa dapat menerapkannya secara efektif tanpa adanya peningkatan kapasitas SDM yang lebih lanjut. Perangkat desa yang kurang terampil dalam teknologi dan pengelolaan dana desa cenderung menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi ini.

Sebaliknya, Pujiani, L, & Astuti (2022) menemukan bahwa meskipun penerapan Siskeudes dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan desa, tantangan seperti gangguan internet dan kesalahan sistem tetap ditemukan. Penelitian ini sepenuhnya menerima temuan kami, karena di Kecamatan Lanrisang, meskipun penerapan Siskeudes memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas, masalah teknis dan infrastruktur tetap menjadi hambatan yang signifikan. Namun, kami juga menolak sebagian hasil penelitian ini, karena kami melihat bahwa bukan hanya gangguan internet yang menghambat, melainkan kurangnya

pelatihan yang lebih mendalam bagi perangkat desa juga menjadi kendala utama dalam penerapan Siskeudes.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu, ada beberapa aspek yang tidak sepenuhnya sejalan. Temuan utama dari penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan aset yang lebih baik, pelatihan SDM yang berkelanjutan, dan peningkatan koordinasi antar unit pengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencapai pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun ketepatan waktu penyampaian laporan dan kualitas audit penting, faktor internal seperti pengelolaan aset dan belanja modal tetap menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebagian besar desa di Kecamatan Lanrisang telah mengadopsi sistem ini dengan baik, yang terlihat dari laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Namun, tantangan besar masih ada, terutama terkait dengan infrastruktur teknologi dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) perangkat desa yang terbatas. Meskipun penggunaan Siskeudes sudah memberikan dampak positif terhadap transparansi pengelolaan dana desa, kendala seperti akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan dalam pemahaman teknis perangkat desa menghambat efektivitas penuh dari aplikasi ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang antara lain pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah, serta kesadaran perangkat desa akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana desa. Namun, meskipun pelatihan telah dilaksanakan, masih ada perangkat desa yang kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dengan baik, terutama di desa-desa yang lebih terpencil.

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi perangkat desa, dan pemantauan rutin terhadap implementasi Siskeudes. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa desa dan kapasitas SDM yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengoperasian aplikasi yang dapat mengurangi efisiensi pengelolaan dana desa.

**Keterbatasan Penelitian** Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan ruang lingkup, yang hanya terfokus pada implementasi Siskeudes di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Selain itu, informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yang membatasi generalisasi temuan penelitian ke daerah lain. Keterbatasan lain adalah kurangnya data mengenai implementasi Siskeudes di desa-desa dengan akses teknologi yang lebih baik, yang dapat memberikan perbandingan terhadap desa

yang menghadapi kendala serupa..

**Arah Masa Depan Penelitian (Future Work)** Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengevaluasi implementasi Siskeudes di desa-desa lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian komparatif yang melibatkan beberapa daerah di Indonesia dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Siskeudes dan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengembangan sistem informasi keuangan yang lebih efisien, serta penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan desa untuk mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Pinrang beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan yang sangat berarti dalam melaksanakan penelitian ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Camat Lanrisang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh informan, baik informan utama maupun pendukung, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga serta berbagi pengalaman selama proses pengumpulan data. Tanpa kontribusi dari para informan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Haerani, Musdalifa, E., Hanafie, H., & Bayan, A. Y. M. (2023). Integration of Local Wisdom Value in Accountability of Village Fund Allocation Management in Indonesia. *Nigerian Journal of Economic and Social Studies*, 65(1), 18–39.
- Agus Diana, B., Sunarya, A., & Harta, R. (2024). Kajian Pelaksanaan E-Government pada Pemerintahan Desa Citallem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 181–194. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3032>
- Amin, M. (2019). Pengaruh Kinerja dan Pengawasan Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Transparansi Keuangan Desa Montong Betok Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.762>
- Handayani, B. D., Ismiyati, I., & Astuti, D. P. (2023). Environment Concern Through Digitalization of Village Financial Reporting and Accountability of Village Fund Management: Can it Accelerate the Achievement of Village Sustainable Development Goals (SDGs)? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1248(1), 12030. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012030>
- Jamaluddin, Y. (2024). Policy Actors as Determining Factors of Sustainability Village Fund Management in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 689–694. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3524>
- Mardaw, M., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2022). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Jurnal E-Jra*, 11(8), 39–46.
- Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(2),

- 67–81. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.18494>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurdin, M., & Hartati, N. (2019). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial dan kebijakan*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Permatasari, P., Budiarmo, A., Dartanto, T., Samosir, A. P., Saputro, B., Ekayana, D., ... Wardhana, I. W. (2024). Village fund management and reporting systems: are they accountable? *Transforming Government: People, Process and Policy*, (May), 2025. <https://doi.org/10.1108/TG-07-2023-0098>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Pujiani, E. S., L, B. A. H., & Astuti, W. (2022). Analisis efektifitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa ( SISKEUDES ) Dalam pengelolaan keuangan desa ( Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ). *Jurnal Risma*, 2(3), 598–607. Retrieved from <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/253/180>
- Risqi, M. D., & Murahman, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa. *Demokrasi*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v3i1.1440>
- Simangunsong, R. (2017). *Fleksibilitas metode kualitatif dalam penelitian sosial dan kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, B., Wasistiono, S., Teguh, P., & Ginting, A. H. (2020). PENGGUNAAN DANA DESA TAHUN 2015-2018 DAN STRATEGI PENDAMPINGANNYA (Studi Di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(1), 280–290. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v46i1.1135>

